

## BAB II

### KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

#### A. Kajian Teori

##### 1. Efektivitas Pembelajaran

###### a. Pengertian Efektivitas Pembelajaran

Menurut Kamus Besar Indonesia (KBBI) dalam Kusumawardhani (2021, hlm. 8) “Efektivitas adalah sesuatu yang dapat ditimbulkan dari suatu usaha atau tindakan, sehingga memberikan keberhasilan”. Efektivitas mengacu pada *output* yang sudah ditentukan, semakin besar *output* yang sudah dicapai, maka semakin tinggi efektivitasnya. Menurut Ningsih (2020, hlm. 12) “Efektivitas adalah suatu pengukuran untuk mengukur keberhasilan suatu tujuan, semakin banyak tujuan seseorang maka yang tercapai semakin efektif juga kegiatan tersebut”. Sudjana (2017, hlm. 64) berpendapat bahwa efektivitas merupakan tolak ukur keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan tertentu dengan metode tertentu juga guna mencapai tujuan secara optimal, tepat dan cepat.

Efektivitas pembelajaran adalah suatu tingkat keberhasilan yang akan dicapai dalam proses pembelajaran. Menurut Miarso dalam Kusumawardhani (2021, hlm. 9) “Efektivitas pembelajaran merupakan standar mutu pendidikan dan sering kali diukur dengan tercapainya tujuan pembelajaran, dan dapat juga diartikan sebagai ketepatan dalam mengelola suatu situasi *doing the right things*”. Efektivitas pembelajaran menjadi faktor yang penting dalam proses pembelajaran karena akan menentukan tingkatan sebuah keberhasilan suatu strategi dan media pembelajaran yang digunakan.

Efektivitas pembelajaran memiliki ruang lingkup tersendiri untuk mencapai tujuan pembelajarannya. Sebagaimana dijelaskan oleh Supardi (2013, hlm. 73) mengatakan bahwa pembelajaran efektif adalah gabungan yang meliputi manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang sudah ditentukan untuk mengubah

sikap peserta didik kearah yang baik. Perubahan sikap peserta didik yang menjadi lebih baik bermanfaat bagi orang-orang sekitarnya dan bahkan Allah SWT akan meninggikan derajat umat manusia itu sendiri jika mencari ilmu.

Dalam Al-Qur'an surah Al-Mujadalah ayat 11 Allah SWT berfirman:

يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya: "... niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat".

Dalam surah di atas disebutkan jika menuntut ilmu merupakan suatu kebutuhan yang harus diraih oleh setiap umat muslim. Agar dari ilmu manusia dapat mengetahui hakikat sebuah kebenaran dalam menjalani hidup yang lebih baik.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian efektivitas pembelajaran ialah suatu tolak ukur keberhasilan dari suatu proses pembelajaran yang dilakukan peserta didik dengan guru dalam suasana kelas edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Efektivitas pembelajaran dapat dikatakan efektif jika dilihat dari kegiatan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung, respon peserta didik terhadap pembelajaran dan pemahaman konsep pembelajaran peserta didik.

#### **b. Indikator Efektivitas Pembelajaran**

Tolak ukur efektivitas pembelajaran selalu dikaitkan dengan pencapaian tujuan pembelajaran.

Carrol dalam Putra (2018 , hlm. 12) berpendapat ada lima Indikator efektivitas pembelajaran yaitu:

- 1) Sikap berupa kemauan dan keterampilan peserta didik dalam belajar.
- 2) Kemampuan untuk memahami pengajaran yaitu kemauan peserta didik untuk mempelajari sesuatu pelajaran, termasuk didalamnya kemampuan peserta didik dalam belajar dengan bekal pengetahuan awal untuk mempelajari pelajaran akan datang.
- 3) Ketekunan adalah jumlah waktu yang dapat disediakan oleh peserta didik untuk belajar dengan tekun.

- 4) Peluang yaitu peluang waktu yang disediakan oleh guru untuk mengajar sesuatu keterampilan atau konsep.
- 5) Pengajaran yang bermutu adalah efektivitas suatu pengajaran yang disampaikan.

Menurut Slavin dalam Tribowo (2015, hlm. 7) mengatakan bahwa ada empat indikator untuk mengukur efektivitas suatu pembelajaran yaitu:

1. Mutu pengajaran, adalah sejauh mana penyajian materi pembelajaran dalam membantu peserta didik dalam memahami bahan dan mutu pengajaran dapat dilihat dari proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik.
2. Tingkat pengajar yang tepat, adalah sejauh mana guru mengetahui pemahaman peserta didik yang sudah siap menerima materi pembelajaran baru, tingkatan pengajaran yang tepat dapat dilihat dari kesiapan belajar peserta didik.
3. Insentif, adalah sejauh mana guru dapat meyakinkan peserta didik termotivasi untuk mempelajari bahan materi yang disampaikan dan mengerjakan tugas-tugas pengajaran.
4. Waktu, adalah memberikan kesempatan yang cukup banyak waktu untuk peserta didik dalam mempelajari bahan ajar yang disampaikan.

Berdasarkan indikator-indikator efektivitas pembelajaran yang dipaparkan diatas maka dapat disimpulkan bahwa indikator efektivitas pembelajaran adalah mutu pengajaran, sikap berupa kemudahan, ketekunan, Insentif dan lain sebagainya.

### c. Ciri-ciri Efektivitas Pembelajaran

Firman dalam Yusuf (2015, hlm.12) efektivitas pembelajaran memiliki ciri-ciri sebagai berikut ini:

- 1) Berhasil membuat peserta didik mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan,

- 2) Dapat memberikan pengalaman belajar yang interaktif, melibatkan peserta didik secara langsung sehingga mencapai tujuan pembelajaran,
- 3) Memiliki saran-saran yang menunjang proses belajar mengajar.

Dari ciri-ciri efektivitas pembelajaran di atas maka pembelajaran yang efektif adalah bagaimana guru dapat membuat peserta didik mendapatkan ilmu pengetahuan dan memberikan pengalaman belajar yang interaktif.

## **2. Pembelajaran Daring**

### **a. Pengertian Pembelajaran Daring**

Pembelajaran dalam dunia pendidikan kerap juga disebut dengan pengajaran atau sebuah proses belajar mengajar. Dalam bahasa Inggris disebut dengan *teach* atau *teaching and learning*. Rohani (2019, hlm. 1) menjelaskan tentang pengertian pembelajaran sebagai berikut:

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang melibatkan seseorang dalam upaya memperoleh pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai positif dengan memanfaatkan berbagai sumber untuk belajar. Pembelajaran dapat melibatkan dua pihak yaitu siswa sebagai pembelajar dan guru sebagai fasilitator, yang terpenting dalam kegiatan pembelajaran adalah terjadinya proses belajar.

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dalam kegiatan pembelajaran memanfaatkan teknologi digital yang menyesuaikan dengan kondisi dunia termasuk Indonesia yang mengalami pandemi *Covid-19* yang terjadi saat ini. Menurut Moore dkk dalam Sadikin dkk (2020, hlm. 215) "Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran". Hal tersebut sejalan dengan pendapat Pohan (2020, hal. 2) yang mengatakan "Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan didalam jaringan oleh pengajar dan yang diajar tidak bertatap muka secara langsung dan dapat dilakukan dimana saja". Selain itu menurut Permendikbud No. 109 tahun 2013

pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan berbagai macam media komunikasi.

Dalam kegiatan pembelajaran daring peserta didik dituntut untuk belajar secara mandiri, sebab bahan dan tugas-tugas, baik tugas kelompok atau individu pembelajaran telah disediakan oleh pengajar. Tugas-tugas memiliki ketentuan pengumpulan tugas dengan batas waktu pengerjaan yang telah ditentukan dan menggunakan beragam sistem penilaian tugas. Kegiatan pembelajaran memfokuskan pada peserta didik untuk meningkatkan kemandirian peserta didik. Laelasari,dkk. (2016, hlm. 9) berpendapat bahwa konsep pembelajaran yang mendasari dalam kegiatan pembelajaran daring adalah pembelajaran mandiri yang dilakukan oleh peserta didik. Dengan adanya pembelajaran secara mandiri peserta didik dapat melakukan kegiatan belajar mengajar dimana saja dan kapan saja.

Rusli dkk (2020, hlm.38) mengatakan bahwa pembelajaran daring ada 2 model interaksi yaitu *Synchronous* dan *Asynchronous*. *Synchronous* adalah proses belajar yang dilakukan secara langsung yang memungkinkan peserta didik dan guru untuk bertanya dan menjawab pertanyaan dengan cepat. Selanjutnya ada *Asynchronous* adalah pembelajaran yang dilakukan secara daring tidak langsung. Pada *Synchronous* kemungkinan interaksi langsung secara daring. Sementara Dalam proses pembelajaran *Asynchronous* tidak terikat dengan waktu dan tempat jadi, guru memberikan bahan ajar dan tugas melalui media belajar, peserta didik dapat mengaksesnya kapan saja dan dimanapun.

Berdasarkan pengertian pembelajaran daring di atas, maka dapat disimpulkan pembelajaran daring merupakan kegiatan interaksi antara pengajar dan yang di ajar dilakukan daring prosesnya tanpa melakukan bertatap muka secara langsung, sehingga peserta didik melakukan pembelajaran secara mandiri dimana saja dan kapan saja.

## b. Karakteristik Pembelajaran Daring

Menurut Petra W dalam Webinar Agama, Pendidikan dan Kebudayaan Kementerian Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (2021, Maret 16) merumuskan pembelajaran daring sebagai berikut:

### 1) Memanfaatkan bermacam media interaksi daring

Pembelajaran daring dapat berlangsung baik secara tatap muka melalui jasa layanan komunikasi audio visual sebagai perantara komunikasi antara peserta didik dan guru.

### 2) Tidak terikat jarak, dan tempat

Kegiatan pembelajaran dapat dilakukan di mana saja dalam kurun waktu yang sudah ditentukan.

### 3) Karakteristik interaksi

Dalam proses pembelajaran guru harus bijak dalam menerapkan metode pembelajaran yang dipilih. Karena metode konvensional dan daring memiliki karakteristik yang berbeda dari masing-masing metode dalam proses pembelajarannya.

Tung dalam Mustofa dkk (2019, hlm. 154) mengatakan karakteristik pembelajaran daring sebagai berikut:

- 1) Bahan ajar yang disampaikan berupa teks, grafik, dan berbagai macam audio visual,
- 2) Interaksi dilaksanakan secara bersamaan dan tidak secara bersamaan seperti *synchronous* dan *asynchronous*,
- 3) Dipergunakan pada saat belajar dalam jaringan internet
- 4) Dapat digunakan berbagai elemen belajar berbasis CD-ROM untuk meningkatkan komunikasi belajar,
- 5) Bahan ajar yang relatif mudah untuk diperbaharui,
- 6) Meningkatkan interaksi antara guru dan peserta didik,
- 7) Memungkinkan bentuk komunikasi belajar formal dan informal,
- 8) Dalam menggunakan berbagai macam sumber belajar dari internet.

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring terdapat ketentuan yang berlaku menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 4 tahun 2020 yang berisi sebagai berikut:

- 1) Belajar dari Rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan;
- 2) Belajar dari Rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19;
- 3) Aktivitas dan tugas pembelajaran Belajar dari Rumah dapat bervariasi antar siswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar di rumah;
- 4) Bukti atau produk aktivitas Belajar dari Rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif.

Berdasarkan penjelasan mengenai karakteristik/ciri pembelajaran daring maka dapat disimpulkan karakteristik/ciri pembelajaran daring ialah dalam penggunaannya memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan jaringan internet, proses pembelajaran lebih fleksibel, dan pembelajaran daring memungkinkan peserta didik dapat memperoleh bahan ajar secara luas di internet.

### **c. Manfaat Pembelajaran Daring**

Pembelajaran daring memberikan manfaat dalam proses pembelajaran menurut Marlina (2020, hlm. 15) menyimpulkan manfaat dari pembelajaran daring sebagai berikut:

”Pembelajaran daring dapat membangun komunikasi dan diskusi yang sangat efisien antara guru dengan peserta didik, siswa bisa saling berinteraksi dan diskusi antara satu dengan yang lain tanpa melalui guru, dan guru juga dapat dengan mudah memberikan materi kepada peserta didik dan peserta didik bisa mengunduh bahan ajar tersebut, sehingga akan membuat proses pembelajaran lebih aktif dalam mengamati dan mempelajari bahan ajar yang diberikan guru”.

Bates dan Wulf dalam Mustofa dkk (2019, hlm. 154) mengatakan manfaat pembelajaran daring terdiri dari 4 hal, yaitu:

- 1) Dapat meningkatkan interaksi pembelajaran antara guru dan peserta didik,
- 2) Dapat memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran dari mana dan kapan saja,

- 3) Dapat menjangkau peserta didik dalam ruang lingkup yang luas,
- 4) Mempermudah penyempurnaan dan penyimpanan materi pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti menyimpulkan bahwa manfaat proses pembelajaran daring dapat membuat komunikasi dan diskusi yang sangat efisien antara guru dan peserta didik, proses pembelajaran lebih aktif dalam mengamati dan mempelajari bahan ajar dengan ruang lingkup yang luas, dan memberikan kemudahan bagi guru dan peserta didik dalam mengakses pembelajaran dimana saja dan kapan saja.

#### **d. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring**

##### 1) Kelebihan Pembelajaran Daring

Zahra (2020, hlm 31) Pembelajaran daring memiliki kelebihan diantaranya yaitu:

- a) Tersedia fasilitas *e-moderating* dimana guru dan peserta didik dapat melakukan komunikasi mengenai pembelajaran dengan mudah dan kapan saja dapat dilakukan,
- b) Guru dan peserta didik dapat menggunakan bahan ajar materi yang tersusun dan terjadwal melalui internet,
- c) Peserta didik dapat mengulang kembali materi pembelajaran setiap saat dan dimana saja, bahkan peserta didik bisa menyimpan materi pembelajaran di komputer,
- d) Peserta didik dapat memperoleh atau mencari informasi mengenai materi pembelajaran dengan menggunakan internet,
- e) Kegiatan diskusi pembelajaran dapat dilakukan dengan jumlah peserta yang banyak,
- f) Peserta didik berubah dari yang pasif menjadi aktif dalam kegiatan pembelajaran,
- g) Pembelajaran lebih efisien. Tidak terikat oleh waktu dan tempat.

Pembelajaran daring menurut Hendri dalam Kamayanty (2020, hlm. 24) diantaranya adalah:

- a) Menghemat waktu proses belajar mengajar,



- b) Mengurangi biaya perjalanan,
  - c) Menghemat biaya pendidikan secara keseluruhan (infrastruktur, peralatan, buku-buku),
  - d) Menjangkau wilayah geografis yang luas,
  - e) Melatih pembelajar lebih mandiri dalam mendapatkan ilmu pengetahuan.
- 2) Kekurangan Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring memiliki kekurangan menurut Seno & Zainal (2019, hlm. 183) kekurangan pembelajaran daring diantaranya:

- a) Tampilan halaman login yang masih memerlukan petunjuk lebih dalam,
- b) Materi pembelajaran yang diberikan kurang luas dan disajikan dalam bentuk bahasa Inggris sehingga merepotkan dalam mempelajarinya,
- c) Pengumpulan tugas yang tidak terjadwal dan tidak adanya pengawasan langsung oleh guru dalam pengerjaannya sehingga pengumpulan tugas jadi terlambat,
- d) Pemberian materi pembelajaran kurang dimengerti oleh peserta didik karena kurangnya penjelasan langsung dari guru.

Kekurangan pembelajaran daring menurut Zahra (2020, hlm 34) antara lain:

- a) Kurang interaksi antara guru dan peserta didik, bahan antar peserta didik sendiri, dapat memperlambat terbentuknya values dalam proses pembelajaran,
- b) Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong aspek bisnis atau komersial,
- c) Proses kegiatan pembelajaran yang cenderung kearah pelatihan dibandingkan pendidikan,
- d) Berubahnya peranan pembelajaran guru dari pembelajaran konvensional menjadi pembelajaran yang menggunakan teknologi,
- e) Peserta didik tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi

- f) Tidak semua peserta didik dan guru memiliki fasilitas penunjang pembelajaran daring.

Dari penjelasan di atas maka pembelajaran daring memiliki kelemahan yaitu proses pembelajaran lebih efisien dari segi waktu dan tempat, kemudahan dalam mengakses bahan ajar dengan mandiri, dapat memperoleh informasi secara luas, dan menghemat biaya pendidikan. Pembelajaran daring memiliki kekurangan seperti kurangnya interaksi peserta didik dengan guru sehingga menyebabkan penyampaian materi pembelajaran yang kurang dimengerti, tidak ada pengawasan langsung oleh guru sehingga peserta didik mengabaikan tanggung jawabnya, kurangnya motivasi peserta didik dan tidak semua guru dan peserta didik memiliki fasilitas penunjang pembelajaran daring.

### 3. Media *Eduology*

#### a. Pengertian Media *Eduology*

*Eduology* adalah aplikasi yang bergerak dibidang teknologi pendidikan yang dikembangkan oleh PT. Mandiri Abadi. Dalam proses penggunaan *edulogy* menggunakan teknologi sebagai sistem informasi manajemen pendidikan terpadu berbasis platform seluler aplikasi pintar yang dimana menggabungkan seluruh proses dalam institusi pendidikan dan sebuah solusi media komunikasi dan informasi. Media aplikasi yang dibuat khusus untuk menghubungkan antara pihak sekolah, guru dan orang tua peserta didik dalam kegiatan proses belajar mengajar peserta didik di sekolah dilakukan secara daring. ([www.Eduology.id](http://www.Eduology.id))

*Eduology* dapat dikatakan sebagai media perantara pertemuan antara guru dan peserta didik dalam proses kegiatan pembelajaran daring. Jika, kegiatan pembelajaran konvensional yang menjadi tempat untuk mempertemukan guru dan peserta didik yaitu di sekolah, maka kegiatan pembelajaran dapat dilakukan. Maka pembelajaran daring dapat terjadi dengan menggunakan media pembelajaran *Eduology*.

Menurut Qolbi (2019, hlm.1) menjelaskan tentang *Eduology* sebagai berikut:

*Eduology* adalah perusahaan yang bergerak di bidang sistem aplikasi *smartphone* android dan web yang digunakan masing-masing oleh sekolah, guru, orang tua dan peserta didik yang berfungsi dalam menerapkan manajemen sekolah sekaligus sebagai portal informasi akademik yang terhubung secara online dengan semua pihak.

Kedudukan *Eduology* dalam pembelajaran itu penting sesuai yang dengan komitmen *Eduology* (<https://www.edulogy.id/edulogy-dalam-berita>) yaitu:

“Untuk meningkatkan mutu dan kualitas sekolah, guru dan siswa, sekaligus memberikan literasi tentang manfaat dan penggunaan teknologi dalam pendidikan. Kami berharap di masa pandemi ini sekolah-sekolah yang telah menggunakan aplikasi *edulogy* akan lebih cepat beradaptasi dalam menerapkan teknologi 4.0 di sekolah, sehingga dalam kondisi normal konsep menggabungkan pembelajaran daring, luring dan merdeka belajar akan menjadi satu kesatuan yang kuat dalam membentuk anak-anak yang berkualitas, berkarakter dan berdaya saing tinggi”.

Dalam kegiatan pembelajaran *Eduology* memiliki banyak fasilitas penunjang pembelajaran seperti, pemberitahuan bahan ajar baru, pemberian tugas, pengumpulan tugas, dapat melihat peserta didik siapa saja sudah mengerjakan tugas bahkan pengajar juga dapat memberi penilaian tugas peserta didik secara langsung. Dapat juga memanfaatkan fasilitas *eduroom* untuk melakukan *video Conference* untuk pembelajaran daring.

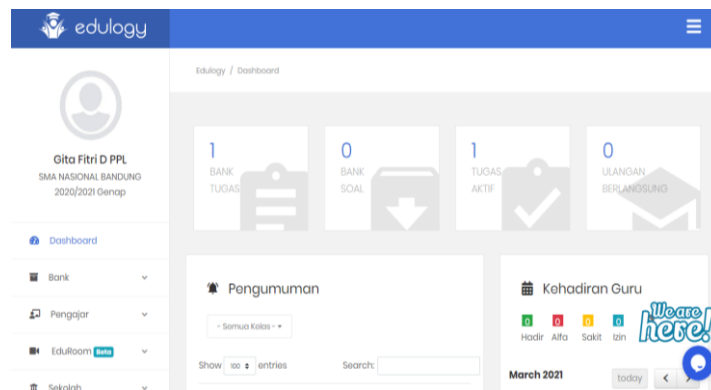
Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *Eduology* adalah media pembelajaran daring yang dalam prosesnya menggunakan teknologi internet dengan menghubungkan antara pihak sekolah, guru dan peserta didik dalam kegiatan proses belajar mengajar untuk memudahkan proses kegiatan pembelajaran secara daring dengan hasil yang diharapkan dapat membentuk peserta didik yang berkualitas, berkarakter dan berdaya saing tinggi.

#### **b. Fitur-fitur yang Ada di Eduology**

Dalam ([www.Edulogy.id](http://www.Edulogy.id)) terdapat 2 jenis fitur yang dibedakan sesuai dengan pihak yang menggunakannya seperti:

- 1) Pihak Guru, dalam pengelolaan pembelajaran daring melingkupi diantaranya yaitu:
  - a) Pengelolaan Administrasi Pembelajaran

- Pembuatan Rencana Pelaksanaan
  - Input bahan ajar berupa materi atau video, tugas dan soal
  - Pengelolaan jadwal pembelajaran
  - Absensi kehadiran peserta didik di kelas
- b) Pembelajaran
- Pemberian bahan ajar materi atau video, tugas dan soal ulangan kepada peserta didik
  - Pengelolaan nilai peserta didik



**Gambar 2. 1**

**Tampilan Dashboard Guru**

- 2) Pihak Peserta didik, untuk peserta didik terdapat fitur khusus meliputi:
- a) Informasi Administrasi
    - Pemberitahuan
    - Kalender akademik
  - b) Informasi Akademik
    - Ekstrakurikuler
    - Absensi kehadiran
    - Nilai kegiatan pembelajaran (Tugas, ulangan harian dan rapor)
    - Statistik nilai pembelajaran
  - c) Pembelajaran
    - Bahan materi pembelajaran
    - Pengelolaan tugas atau project
    - Pengerjaan ulangan dan ujian sekolah

- *EduRoom* (fitur *Video Conference* untuk pembelajaran daring)



**Gambar 2. 2**

### **Tampilan Dashboard Peserta didik**

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa *Eduology* merupakan salah satu media pembelajaran daring yang dapat memungkinkan penggunaanya dapat memberi informasi mengenai kegiatan pembelajaran. Seperti, Pemberian bahan ajar materi atau video, tugas dan soal ulangan yang diberikan oleh guru. Sementara peserta didik dapat menerima informasi mengenai materi pembelajaran, tugas, soal-soal dan dapat melakukan pembelajaran secara *Synchronous* kemungkinan interaksi langsung secara daring dengan fitur .

Dalam proses implementasi *Eduology* sebagai media pembelajaran ada beberapa langkah yang harus dilakukan yaitu:



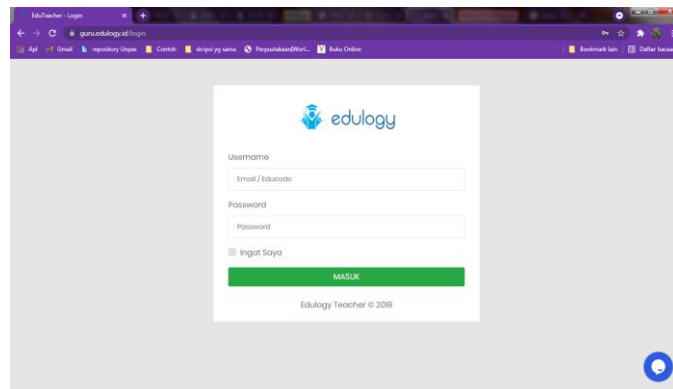
**Gambar 2. 3**

**Proses Implementasi Eduology sebagai media pembelajaran.**

### c. Langkah-langkah Pembelajaran Ekonomi di *Edulogy*

Langkah-langkah untuk memakai *Edulogy* sebagai media pembelajaran daring sebagaimana dibawah ini:

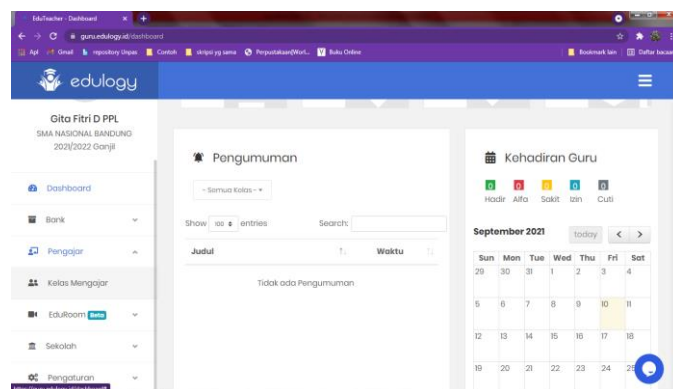
- 1) Yang dilakukan untuk menggunakan *Edulogy* adalah membuka situs <https://guru.edulogy.id/login> pada perangkat komputer atau laptop, selain menggunakan situs web bisa juga membuka *Edulogy* melalui *Smartphone* dengan cara mengunduh di *Play store*. Selanjutnya login dengan user dan password yang dimiliki.

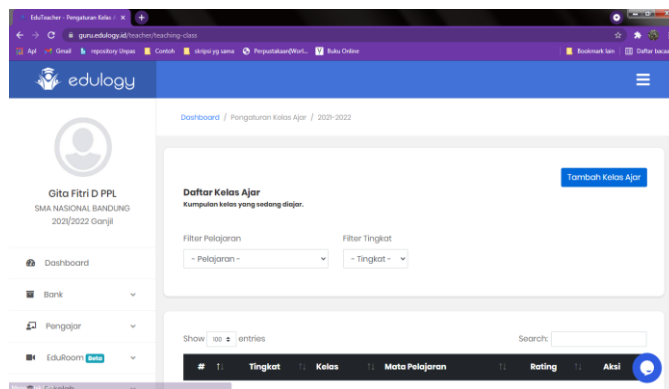


**Gambar 2. 4**

#### **Halaman Login guru di Edulogy**

- 2) Untuk menambah kelas baru dibuat berdasarkan mata pelajaran yang berbeda-beda setiap mata pelajarannya. Caranya dengan klik “pengajar” kemudian klik lagi “kelas mengajar”.

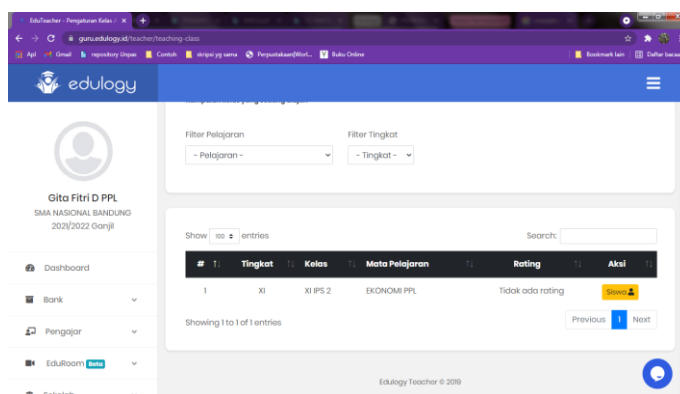




**Gambar 2. 5**

### Langkah awal membuat kelas baru

- 3) Langkah selanjutnya mengisi identitas kelas dari mata pelajaran, tingkat kelas, dan kelas sesudah itu klik tambah “kelas ajar” untuk kelas baru.



**Gambar 2. 6**

### Tampilan kelas baru

- 4) Kemudian jika kelas sudah tersedia peserta didik dapat masuk ke kelas yang sudah dibuat dengan cara mencari nama kelas yang akan diikutinya. langkah berikutnya guru sudah bisa memberikan bahan materi pembelajaran, memberikan tugas, menghimpun hasil tugas peserta didik dan sudah dapat melakukan ulangan di dalam *Edulogy*.

**Tabel 2. 1**  
**Langkah Pelaksanaan Pembelajaran Ekonomi dengan Edulogy**

| <b>Kegiatan Pembelajaran</b>   |
|--|
| <b>Kegiatan Pendahuluan</b>  |
| <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru membuat bahan ajar serta tugas lalu di upload pada <i>Edulogy</i>.</li> <li>2. Guru berkomunikasi dengan peserta didik melalui WAG dan mengajak peserta didik untuk mempersiapkan diri dalam pembelajaran dengan kondisi badan sudah bersih, berseragam rapi, siap di depan perangkat masing-masing.</li> <li>3. Guru memotivasi siswa untuk bersungguh-sungguh, pantang menyerah, menghargai orang lain, jujur, dan senantiasa menjaga kebersihan diri dan lingkungan serta sering mencuci tangan dan jaga jarak saat berada di luar rumah.</li> </ol>   |
| <b>Kegiatan Inti</b>   |
| <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberikan masalah terkait materi pendapatan nasional yang telah di upload pada <i>Edulogy</i>.</li> <li>2. Guru memerintahkan peserta didik untuk memahami atau menyelidiki permasalahan yang telah disiapkan guru</li> <li>3. Peserta didik di izinkan untuk mengemukakan pendapat dari hasil penyelidikan permasalahannya mengenai pendapatan nasional</li> <li>4. Kemudian guru menyesuaikan jawaban peserta didik dengan kompetensi dasar pendapatan nasional yang sudah disiapkan oleh guru</li> <li>5. Guru memberikan soal essay untuk mengetahui pemahaman peserta didik</li> <li>6. Peserta didik mengerjakan tugas essay yang telah disediakan.</li> </ol> |



|  |
|--|
| 7. Tugas tersebut di photo, lalu di upload pada akun <i>Edulogy</i> masing-masing.   |
| <b>Kegiatan Penutup</b>  |
| <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik diberi kesempatan bertanya mengenai materi pembelajaran yang belum jelas di <i>educhat</i>.</li> <li>2. Peserta didik diminta merefleksikan pembelajaran hari ini.</li> <li>3. Peserta didik diinformasikan untuk pembelajaran selanjutnya.</li> </ol> |

#### **4. Pembelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Atas**

##### **a. Pengertian Pembelajaran Ekonomi**

Yanti (2014, hlm. 7) menjelaskan bahwa pembelajaran adalah suatu keadaan atau sebuah proses yang dilakukan secara sengaja dalam interaksi antara peserta didik dan guru di dalam kelas untuk mencapai tujuan tertentu pembelajaran. Selain itu Hamzah dalam Gumilar (2012, hlm. 9) berpendapat bahwa pembelajaran adalah suatu kegiatan yang berupaya membelajarkan siswa secara terintegrasi dengan memperhitungkan faktor lingkungan belajar, karakteristik siswa, karakteristik bidang studi, serta berbagai strategi pembelajaran, baik penyampaian, pengelolaan, maupun pengorganisasian pembelajaran. Istilah pembelajaran berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Bab pertama yang berisi “Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Jadi, interaksi antara peserta didik dengan guru atau sumber belajar yang berkaitan dengan lingkungan belajar disebut pembelajaran.

Pembelajaran Ekonomi menurut Gumilar (2012, hlm. 10) yaitu ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam memilih dan menciptakan kemakmuran. Menurut Prof. P.A. Samuelson (2019 hlm. 2) menyatakan Ilmu ekonomi adalah suatu studi bagaimana orang-orang dan masyarakat membuat pilihan, dengan atau tanpa penggunaan uang, dengan menggunakan sumber daya yang terbatas tetapi dapat

dipergunakan dalam berbagai cara untuk menghasilkan berbagai jenis barang dan jasa dan mendistribusikannya untuk keperluan konsumsi, sekarang dan dimasa datang, kepada berbagai orang dan golongan masyarakat.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran ekonomi adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar ilmu ekonomi pada suatu lingkungan belajar.

## **b. Prinsip-prinsip Pembelajaran**

Ali (2013, hlm. 33) berpendapat bahwa ada beberapa prinsip pembelajaran yang relatif berlaku umum yang dapat digunakan sebagai dasar dalam proses kegiatan pembelajaran, untuk pendidik maupun peserta didik untuk meningkatkan kegiatan pembelajaran.

Ali (2013, hlm. 33) menjelaskan tentang prinsip-prinsip pembelajaran sebagai berikut:

### 1) Perhatian dan motivasi

Perhatian mempunyai peranan penting dalam kegiatan pembelajaran, tanpa adanya perhatian maka pelajaran yang diterima dari pendidik adalah sia-sia. Selain dari perhatian, motivasi juga mempunyai peranan yang urgen dalam kegiatan belajar.

### 2) Keaktifan

Keaktifan menurut Dimiyati dan Mudjiono dalam Ali (2013, hlm. 33) berpendapat bahwa kegiatan belajar dialami oleh peserta didik pendidik sendiri karena, peserta didik adalah penentu terjadinya atau tidak terjadi proses belajar. Hal ini menunjukkan bahwa belajar tidak bisa dipaksakan oleh orang lain dan juga tidak bisa dilimpahkan kepada orang lain. Belajar hanya mungkin terjadi apabila anak aktif mengalami sendiri.

### 3) Keterlibatan Langsung/Pengalaman

Potensi yang dimiliki peserta didik berkembang ke arah tujuan yang baik dan optimal, jika diarahkan dan punya kesempatan untuk mengalaminya sendiri. Dale dalam Ali (2013, hlm. 33) mengatakan bahwa belajar yang paling baik adalah belajar melalui pengalaman langsung. Dale mengadakan klasifikasi pengalaman menurut tingkat yang paling konkrit ke yang paling abstrak yang dikenal dengan kerucut pengalaman (cone of experience). Teori yang dikemukakan oleh Dale tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan langsung/pengalaman setiap peserta didik itu bertingkat-tingkat, mulai dari yang abstrak ke yang konkrit.

### 4) Pengulangan

Pengulangan dalam kaitannya dengan pembelajaran adalah suatu tindakan atau perbuatan berupa latihan yang dilakukan secara sering oleh peserta didik yang bertujuan untuk lebih memantapkan hasil pembelajarannya. Pemantapan diartikan sebagai usaha perbaikan dan sebagai usaha perluasan yang dilakukan melalui pengulangan pengulangan.

5) Tantangan

Apabila pendidik menginginkan peserta didiknya berkembang dan selalu berusaha mencapai tujuan, maka pendidik harus memberikan tantangan dalam kegiatan pembelajaran. Tantangan dalam kegiatan pembelajaran dapat diwujudkan melalui bentuk kegiatan, bahan, dan alat pembelajaran yang dipilih untuk kegiatan tersebut

6) Perbedaan individual

Perbedaan individual ini berpengaruh pada cara dan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu perbedaan individu ini perlu menjadi perhatian pendidik dalam aktivitas pembelajaran dengan memperhatikan tipe-tipe belajar setiap individu.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan prinsip pembelajaran harus ada baik untuk pengajar ataupun peserta didik karena, dengan adanya prinsip pembelajaran seperti motivasi, keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, keterlibatan langsung, pengulangan seperti latihan dan tantangan dapat meningkatkan kegiatan pembelajaran lebih baik.

**c. Perangkat Pembelajaran Ekonomi**

Perangkat pembelajaran ekonomi adalah sekumpulan media atau sarana yang digunakan oleh guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar, efektif, dan efisien. Menurut Yuliana (2019, hlm. 21) “penyusunan perangkat pembelajaran berdasarkan tujuan pembelajaran agar pelaksanaan pembelajaran berlangsung dengan baik sesuai dengan yang telah direncanakan sebelumnya”. Penyusunan perangkat belajar agar dapat menjadikan pembelajaran efektif bagi peserta didik dan memotivasi agar dapat memahami materi pembelajaran ekonomi yang disampaikan oleh guru. Menurut Wilujeng dalam Mawardani (2015, hlm. 13) berpendapat perangkat pembelajaran yaitu:

Para guru di negara maju seperti Amerika Serikat mengembangkan 6 perangkat pembelajaran untuk setiap topik, dimana untuk IPA

disebut science pack. Keenam perangkat pembelajaran tersebut adalah (1) *syllabi* (silabus), (2) *lesson plan* (RPP), (3) *hand out* (bahan ajar), (4) *student worksheet* atau LKPD, (5) media, dan (6) *evaluation sheet* (lembar penilaian).

Dari penjelasan diatas, maka perangkat pembelajaran yang harus disiapkan untuk proses pembelajaran ekonomi yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Peserta didik (LKPD), media pembelajaran yang digunakan (*edulogy*), modul dan lembar penilaian.

#### **d. Pelaksanaan Pembelajaran Ekonomi**

Pelaksanaan pembelajaran menurut Majid (2014, hlm. 129) yaitu suatu kegiatan proses belajar dan mengajar sebagai unsur utama dalam aktivitas pembelajaran yang dalam pelaksanaannya telah dirumuskan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Dalam pelaksanaan pembelajaran memerlukan model pembelajaran, strategi pembelajaran dan metode pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran ekonomi.

##### 1) Model Pembelajaran

Model pembelajaran menurut Mansyuroh (2016, hlm. 17) yaitu kerangka dalam pembelajaran agar pembelajaran dapat dilaksanakan dengan efektif dan efisien, penggunaan model pembelajaran digunakan harus sesuai dan tepat digunakan dalam suatu mata pelajaran. ada 5 model pembelajaran daring yaitu: ([www.kompasiana.com](http://www.kompasiana.com))

- a) *E-learning* (Daring), model pembelajaran dalam proses pembelajaran dilakukan menggunakan internet dan teknologi informasi sebagai sarana prasarana interaksi guru dan peserta didik. Pembelajaran ini mendorong peserta didik untuk mempelajari dan mencari materi melalui *website*, *blog*, video dan sosial media.
- b) *Project Based Learning*, model pembelajaran ini bersifat mempelajari pembelajaran sesuai dengan kebutuhan sehari-hari dan dapat menyesuaikan dengan kondisi saat pandemi. Dimana dalam proses pembelajaran model ini dapat *fleksibel* mengikuti perubahan kondisi yang ada.
- c) *Playful Learning*, model pembelajaran yang mengutamakan kegembiraan peserta didik pada saat mempelajari materi. Model pembelajaran ini dapat menjadi daya tarik agar proses pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan.

- d) *Blended Learning*, metode ini menggunakan sistem daring sekaligus tatap muka melalui *video conference*. Jadi, meskipun pelajar dan pengajar melakukan pembelajaran dari jarak jauh, keduanya masih bisa berinteraksi satu sama lain.
- e) *Integrated Curriculum*, Metode pembelajaran yang satu ini tidak hanya melibatkan satu mata pelajaran saja, namun juga mengaitkan metode pembelajaran lainnya. Dengan menerapkan metode ini, selain pelajar yang melakukan kerjasama dalam mengerjakan projek, guru lain juga diberi kesempatan untuk mengadakan *team teaching* dengan guru pada mata pelajaran lainnya.

## 2) Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran menurut Nursaleh (2016, hlm. 13) bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan, yang mencakup tujuan kegiatan, isi kegiatan, yang terlibat dalam pembelajaran, dan proses pembelajaran. Crowl dkk dalam Anitah W (2016, hlm. 15) mengemukakan tiga pendekatan yang mendasari pengembangan strategi pembelajaran sebagai berikut:

Pertama, *Advance Organizers* dari Ausubel, yang merupakan pernyataan pengantar yang membantu siswa mempersiapkan kegiatan belajar baru dan menunjukkan hubungan antara apa yang akan dipelajari dengan konsep atau ide yang lebih luas. Kedua, *Discovery Learning* dari Bruner, yang menyarankan pembelajaran dimulai dari penyajian masalah dari guru untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelidiki dan menentukan pemecahannya. Ketiga, peristiwa-peristiwa belajar dari Gagne.

## 3) Metode Pembelajaran

Menurut Lufiana (2018, hlm. 13) “Metode pembelajaran adalah seluruh perencanaan dan prosedur maupun langkah-langkah kegiatan pembelajaran termasuk pilihan cara penilaian yang akan dilaksanakan”.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran ekonomi yaitu menggunakan model pembelajaran *E-learning*, strategi pembelajaran yang digunakan adalah *Discovery Learning* dengan metode pembelajaran penyajian masalah, Tanya Jawab, dan Diskusi.

#### e. Penilaian Pembelajaran Ekonomi

Arifin dalam Rakhmawati (2013, hlm. 10) “Penilaian merupakan suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan untuk mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik dalam rangka membuat keputusan-keputusan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu”. Selain itu Haryati (2015, hlm. 48) berpendapat bahwa penilaian atau *assessment* merupakan suatu istilah yang melingkupi semua metode yang dapat digunakan untuk mengetahui ketercapaian hasil belajar peserta didik dengan cara menilai unjuk kerja individu atau kelompok.

Penilaian merupakan hal yang penting dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan (2013, hlm. 6) ada terdapat 3(tiga) instrumen penilaian yang digunakan pada mata pelajaran ekonomi yaitu:

1) Kompetensi Sikap

Pendidik melakukan penilaian kompetensi sikap melalui observasi, penilaian diri (*self assessment*), penilaian “teman sejawat” (*peer assessment*) oleh peserta didik, dan jurnal.

2) Pengetahuan

Pendidik menilai kompetensi pengetahuan melalui tes tulis, tes lisan, dan penugasan.

3) Keterampilan

Pendidik menilai kompetensi keterampilan melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, proyek, dan penilaian portofolio.

## B. Penelitian Terdahulu

**Tabel 2. 2**  
**Penelitian Terdahulu**

| No. | Nama Peneliti/Tahun                 | Judul   | Pendekatan dan Analisis                         | Hasil Penelitian   | Persamaan  | Perbedaan   |
|-----|-------------------------------------|---|---|--|--|---|
| 1.  | Felista Erika Kusumawardhani (2021) | Efektivitas Pembelajaran Berbasis Daring Bagi Mahasiswa Pendidikan Keagamaan Katolik Universitas Sanata Dharma Yogyakarta di Masa Pandemi Covid-19. | Pendekatan Kualitatif dengan metode deskriptif. | Pembelajaran berbasis daring lebih efektif saat pembelajaran daring berlangsung. | Persamaan terdapat pada topic penlitian penggunaan pembelajaran daring dan pendekatan yang digunakan pendekatan kualitatif deskriptif. | Perbedaan terdapat pada objek penelitian, tempat penelitian dan penggunaan media pembelajarannya. |

|    |                                 |  |   |   |  |   |
|----|---------------------------------|--|---|---|--|---|
| 2. | Sutinah Ningsih (2020)          | Analisis Efektivitas Pembelajaran Dengan Media Belajar <i>Google Classroom</i> Pada Mata Pelajaran Ekonomi.                                  | Pendekatan kuantitatif dengan metode survey.    | Pembelajaran dengan <i>google classroom</i> itu efektif digunakan sebagai media belajar pada SMA Puragabaya Bandung.  | Persamaan terdapat pada topic tentang efektivitas pembelajaran, dan mata pelajaran yang di teliti yaitu pelajaran ekonomi. | Perbedaan terdapat pada pendekatan dan analisis data yang digunakan, dan tempat penelitian. |
| 3. | Arifah Lutfiah Anggraini (2020) | Efektivitas Pembelajaran <i>E-learning</i> Masa Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI IPS-2 SMA Al-Hasra Kota Depok | Pendekatan Kualitatif dengan metode deskriptif. | Efektivitas rata-rata siswa kelas XI IPS-2 dalam pembelajaran <i>e-learning</i> pada mata pelajaran Bahasa Indonesia selama pandemi Covid-19 dikategorikan efektif meskipun terjadi perubahan waktu | Persamaan terdapat pada topic tentang efektivitas pembelajaran, penelitiannya menggunakan pendekatan                       | Perbedaan terdapat pada objek penelitian, tempat penelitian dan penggunaa                   |



|    |                              |   |   |   |  |   |
|----|------------------------------|---|---|---|--|---|
|    |                              | Tahun Pelajaran 2020/2021.  |   | pembelajaran, dan penggunaan media pembelajaran serta proses belajar menjadi jarak jauh.  | kualitatif deskriptif.   | n media pembelajaran.   |
| 4. | Aldila Siddiq Hastomo (2013) | Efektivitas Media Pembelajaran <i>E-learning</i> Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SMA Negeri 1 Yogyakarta. | Menggunakan penelitian lapangan dengan metode deskriptif. | Pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Yogyakarta menggunakan gabungan sistem <i>e-learning</i> dan juga sistem konvensional, penggunaan media pembelajaran <i>e-learning</i> sebagai media alternatif pendukung pembelajaran, dan penerapan media <i>e-learning</i> dalam pembelajaran PAI dinyatakan Efektif terhadap prestasi belajar siswa. | Persamaan terdapat pada topic tentang efektivitas pembelajaran, penelitiannya menggunakan metode deskriptif. | Perbedaan terdapat pada media pembelajaran yang digunakan, objek dan tempat penelitian. |

|    |                              |  |   |  |  |  |
|----|------------------------------|--|---|--|--|--|
| 5. | Shinta Kurnia<br>Dewi (2011) | Efektivitas <i>E-learning</i><br>Sebagai Media<br>Pembelajaran Mata<br>Pelajaran TIK Kelas<br>XI di SMA Negeri<br>Depok. | Menggunakan metode<br><i>quasi</i><br><i>eksperimen</i> . | Terdapat perbedaan prestasi<br>mata pelajaran TIK yang<br>diajarkan tanpa <i>e-learning</i><br>dengan yang diajarkan<br>menggunakan <i>e-learning</i> . <i>E-</i><br><i>learning</i> efektif dapat<br>meningkatkan prestasi siswa. | Persamaan<br>terdapat pada<br>judul mengenai<br>efektivitas<br>pembelajaran. | Perbedaan<br>terdapat<br>pada<br>media<br>pembelajaran yang<br>digunakan,<br>dan tempat<br>penelitian. |
|----|------------------------------|--|---|--|--|--|

### C. Kerangka Pemikiran

Pada akhir tahun 2019 dunia dilanda pandemi *Coronavirus diseases-19* atau disebut juga Covid-19. Asal mula penyebaran virus *corona* berasal dari Wuhan yang merupakan kota di China. Covid-19 penyakit yang menyerang sistem saluran pernapasan manusia ini merupakan penyakit yang dapat menular dengan cepat melalui kontak antar manusia yang sulit untuk diprediksi. Penyebaran Covid-19 sangat cepat meluasnya hingga ke berbagai negara di seluruh dunia. Indonesia tidak luput terkena penyebaran Covid-19. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Mengeluarkan surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran *Covid-19* yang menjelaskan bahwa kegiatan belajar dilakukan di rumah melalui pembelajaran jarak jauh atau daring.

Namun pada bulan September 2021 ada penurunan kasus Covid-19 hal ini bisa terjadi karena upaya pemerintah dalam menangani masalah ini dengan mewajibkan vaksinasi Covid-19 bagi masyarakat. Melihat situasi dan kondisi pandemi Covid-19 yang telah mengalami penurunan pemerintah mengumumkan bahwa institusi pendidikan dan sekolah bisa melakukan kegiatan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) secara terbatas. Kebijakan ini mewajibkan satuan pendidikan untuk melakukan PTM secara terbatas maksimal hanya 50% dari jumlah peserta didik dan juga harus menerapkan protokol kesehatan. Dalam proses PTM secara terbatas ini sekolah harus melalui sistem rotasi, pembelajaran tatap muka dan pembelajaran daring. Pihak sekolah memfasilitasi peserta didik yang belajar secara daring dengan menggunakan media pembelajaran *Edulogy*. Penggunaan media pembelajaran ini diharapkan dapat memotivasi peserta didik. Maka dalam hal ini guru dituntut untuk bisa melakukan pembelajaran yang efektif. Efektivitas pembelajaran dapat dilihat juga dari keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, pemahaman materi, dan respon peserta didik terhadap pembelajaran. Kegiatan pembelajaran ini memiliki tantangan yaitu fokus peserta didik yang kurang efektif karena dalam proses

penyampaian materi tidak dilakukan secara langsung, kurangnya tanggung jawab peserta didik terhadap kewajibannya masing-masing.

Menurut Miarso dalam Kusumawardhani (2021, hlm. 9) “Efektivitas pembelajaran merupakan standar mutu pendidikan dan sering kali diukur dengan tercapainya tujuan pembelajaran, dan dapat juga diartikan sebagai ketepatan dalam mengelola suatu situasi *doing the right things*”. Oleh sebab itu, efektivitas pembelajaran menjadi faktor yang penting dalam proses pembelajaran sebab akan menentukan tingkatan sebuah keberhasilan suatu strategi dan media pembelajaran yang digunakan.

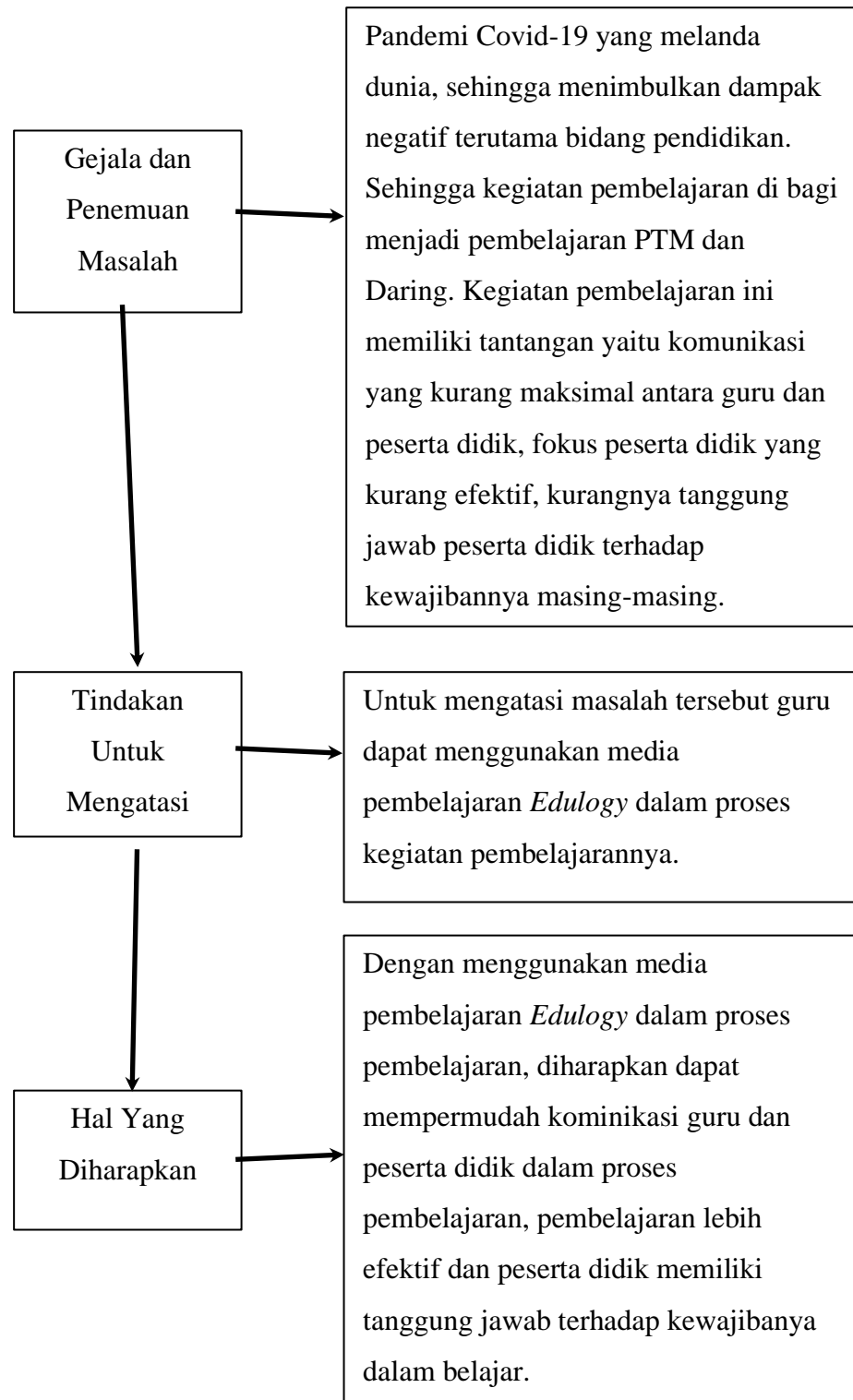
Menurut Isman dalam Widyastuti (2020, hlm. 3) berpendapat bahwa pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Salah satu pemanfaatan media pembelajaran daring yaitu dengan menggunakan media pembelajaran daring seperti zoom, *google classroom*, dan *edulogy*. Dengan memanfaatkan teknologi guru dapat melakukan proses pembelajaran daring dengan unik dan menarik perhatian peserta didik. Penggunaan media pembelajaran ini diharapkan motivasi peserta didik dapat meningkat. Maka dalam hal ini guru dituntut untuk bisa melakukan pembelajaran yang efektif.

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dalam kegiatan pembelajaran memanfaatkan teknologi digital yang menyesuaikan dengan kondisi dunia termasuk Indonesia yang mengalami pandemik *Covid-19* yang terjadi saat ini. Menurut Moore dkk dalam Sadikin dkk (2020, hlm. 215) “Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran”. Pembelajaran daring ada 2 model interaksi *Synchronous* dan *Asynchronous*.

*Eduology* dapat dikatakan sebagai media perantara pertemuan antara guru dan peserta didik dalam proses kegiatan pembelajaran daring. Jika, kegiatan pembelajaran konvensional yang menjadi tempat untuk mempertemukan guru dan peserta didik yaitu di sekolah, maka kegiatan pembelajaran dapat dilakukan. Maka pembelajaran daring dapat terjadi dengan menggunakan media pembelajaran *Eduology*. Dengan menggunakan

media pembelajaran *Edulogy* dalam proses pembelajaran, diharapkan pembelajaran lebih efektif dan peserta didik memiliki tanggung jawab terhadap kewajibannya dalam belajar.

Berdasarkan uraian diatas dapat digambarkan kerangka pemikiran penelitian ini sebagai berikut:



**Gambar 2. 7**  
**Kerangka Berpikir**

## **D. Asumsi dan Pertanyaan Peneliti**

### **1. Asumsi**

Menurut Buku Panduan KTI (2021, hlm. 23) “Asumsi merupakan tolak pemikiran yang kebenarannya diterima peneliti. Asumsi berfungsi sebagai landasan bagi perumusan hipotesis. Maka asumsi penelitian yang diajukan dapat berupa teori-teori, evidensi-evidensi, atau dapat berasal dari pemikiran peneliti”. Berdasarkan pengertian tersebut maka asumsi peneliti dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Guru dan peserta didik dapat menggunakan media *Eduology* dengan terampil pada mata pelajaran ekonomi.
- b. Menurut Ningsih (2020, hlm. 12) “Efektivitas adalah suatu pengukuran untuk mengukur keberhasilan suatu tujuan, semakin banyak tujuan seseorang maka yang tercapai semakin efektif juga kegiatan tersebut”.
- c. Menurut Moore dkk dalam Sadikin dkk (2020, hlm. 215) “Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran”.
- d. Menurut Qolbi (2019, hlm.1) menjelaskan *Eduology* adalah aplikasi *smartphone* android dan web yang digunakan masing-masing oleh sekolah, guru, orang tua dan peserta didik yang berfungsi dalam menerapkan manajemen sekolah sekaligus sebagai portal informasi akademik yang terhubung secara online dengan semua pihak.

### **2. Pertanyaan Peneliti**

Pada bagian ini hipotesis penelitian diganti dengan pertanyaan peneliti. Pertanyaan peneliti yang diajukan pada penelitian ini yaitu:

- a. Bagaimana pembelajaran daring dengan media *edulogy* pada mata pelajaran ekonomi dengan kompetensi dasar pendapatan nasional kelas XI di SMA Nasional Bandung?
- b. Bagaimana efektivitas pembelajaran daring dengan media *edulogy* pada mata pelajaran ekonomi dengan kompetensi dasar pendapatan nasional kelas XI di SMA Nasional Bandung?